

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kabupaten Ponorogo merupakan daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas 1.371,78 Km<sup>2</sup>, penggunaan wilayah Kabupaten Ponorogo sebagian besar untuk area ke hutanan yaitu dengan luas 1.023,11 Km<sup>2</sup> sementara sisanya untuk area pertanian dengan luas 348,67 Km<sup>2</sup> berdasarkan perhitungan BPS pada tahun 2005. Wilayah di Kabupaten Ponorogo sangat mendukung untuk kegiatan pertanian karena wilayahnya yang terbagi menjadi dua sub area yaitu dataran tinggi dan dataran rendah.

Pada tahun 2015 sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Ponorogo yaitu sebesar 31,65 persen. Ketergantungan Kabupaten Ponorogo terhadap sektor ini masih begitu besar. Untuk sektor-sektor yang lain meskipun ada beberapa yang menunjukkan pertumbuhan dari tahun sebelumnya akan tetapi nilai produktifitasnya masih kalah dengan sektor pertanian. Kondisi wilayah yang subur dan kondisi iklim yang sesuai menjadi salah satu faktor sektor pertanian Kabupaten Ponorogo menjadi yang terbesar dalam menyumbang PDRB Kabupaten Ponorogo tahun 2015.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo sebesar 5,24 persen, terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu

5,21 persen. Meskipun sektor pertanian yang paling dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Ponorogo, akan tetapi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi Kabupaten Ponorogo adalah perdagangan besar dan eceran. Di sektor pertanian kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung menurun dan beralih ke sektor perdagangan. (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010) menyatakan bahwa perubahan struktur (transformasi struktural) perekonomian suatu daerah adalah perubahan dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern. Ini berarti juga terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri kemudian dari sektor industri berubah ke sektor jasa-jasa.

Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 sebanyak 867,393 jiwa, sementara itu perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing 2355 jiwa (laki-laki) dan 4349 jiwa (perempuan). Dari jumlah penduduk tersebut terdapat 6,704 jiwa masih menganggur atau berstatus pencari kerja. Pada tahun 2015 angka pengangguran di Kabupaten Ponorogo meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 3,14% menjadi 3,68%. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan untuk Kabupaten Ponorogo, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan ternyata angka pengangguran juga demikian. Seharusnya peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Padahal pada tahun yang sama UMK (Upah Minimum Kabupaten) di Kabupaten Ponorogo juga mengalami kenaikan sebesar 15% menjadi 1.150.000.

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten/Kota Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Madiun (Persen), 2011 – 2015

<b>Kabupaten/ Kota</b>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten Pacitan</b>	6,29	6,33	5,87	5,21	5,10
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	5,7	5,98	5,14	5,21	5,24
<b>Kabupaten Madiun</b>	6,02	6,12	5,67	5,34	5,26
<b>Kabupaten Magetan</b>	5,64	5,79	5,85	5,1	5,17
<b>Kabupaten Ngawi</b>	6,11	6,63	5,5	5,82	5,08
<b>Kota Madiun</b>	6,79	6,83	7,68	6,62	6,15

Sumber : BPS Kabupaten Ponorogo

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 jika di bandingkan dengan daerah-daerah lain di se-eks karesidenan Madiun memang lebih baik dari pada Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi, akan tetapi masih di bawahnya Kabupaten Madiun dan Kota Madiun. Masing-masing daerah memiliki sumber utama perekonomian yang berbeda-beda, Kota Madiun struktur ekonominya terletak pada perdagangan besar atau eceran dan reparasi mobil, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun yang sebenarnya struktur utama ekonominya adalah pertanian kini mulai bergeser ke sektor perdagangan, sementara itu di Kabupaten

Ngawi dan Kabupaten Magetan pertumbuhannya sebagian besar masih dipengaruhi oleh sektor pertanian.

Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), Tahun 2011—2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,03	3,42	- 0,21	2,63	2,95
2. Pertambangan dan Penggalian	3,05	0,64	1,50	1,85	1,02
3. Industri Pengolahan	5,30	6,18	6,50	6,01	6,00
4. Pengadaan Listrik dan Gas	7,22	7,63	3,21	2,28	1,27
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,19	-0,49	-1,79	1,40	3,14
6. Konstruksi	6,23	5,82	6,08	6,09	3,10
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,17	9,80	9,80	6,58	7,63
8. Transportasi dan Pergudangan	6,92	6,73	9,08	9,64	7,15
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,96	8,62	7,81	8,84	8,02
10. Informasi dan Komunikasi	10,73	10,62	12,16	9,77	8,09
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	8,02	10,07	12,03	7,28	6,85
12. Real Estate	8,67	7,54	8,07	7,66	5,93
13. Jasa Perusahaan	5,22	4,30	6,02	7,23	6,00
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,68	1,09	0,54	0,31	5,31
15. Jasa Pendidikan	7,20	8,27	8,15	7,15	6,99
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,48	9,79	7,91	8,74	1,45
17. Jasa lainnya	3,25	2,56	3,71	4,63	4,17
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>5,70</b>	<b>5,98</b>	<b>5,17</b>	<b>5,28</b>	<b>5,24</b>

Sumber : BPS Kabupaten Ponorogo

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ponorogo berdasarkan harga konstan (2010) dari tahun 2011-2015 hampir stagnan, jika dilihat dari tabel 1.1 perubahan pertumbuhan PDRB tidak terlalu besar. Dapat dicermati

juga bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Ponorogo tidak konsisten atau cenderung fluktuatif. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa potensi yang dimiliki masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Hampir sama dengan pertumbuhan PDRB per sektor yang juga belum konsisten, meskipun Kabupaten Ponorogo merupakan daerah pertanian yang menjadikan sektor pertanian sebagai andalan, akan tetapi dari tahun ke tahun pertumbuhan di sektor tersebut juga masih belum konsisten. Ada kemungkinan sektor-sektor yang lain bisa menjadi prioritas seiring berkembangnya waktu. Jika di lihat pada tabel 1.2. pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo jika dilihat per sektor hampir semua sektor mengalami penurunan kecuali pertanian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Jika pertumbuhan PDRB Kabupaten Ponorogo di bandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Ponorogo masih belum bisa mengimbangi. Pertumbuhan PDRB kabupaten Ponorogo lebih rendah di bandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Timur. Hal tersebut seharusnya menjadi suatu permasalahan untuk Kabupaten Ponorogo mengingat Kabupaten Ponorogo masih memiliki potensi yang besar untuk bisa di kembangkan. Perlu adanya kebijakan strategis berkaitan dengan pemanfaatan sektor-sektor ekonomi yang di miliki.

Tabel 1.3. Perbandingan pertumbuhan PDRB Kabupaten Ponorogo dengan Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015

Daerah	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Ponorogo	5,70	5,98	5,17	5,28	5,24
Propinsi Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44

Sumber : BPS Jawa Timur, 2016

Dari permasalahan tersebut perlu adanya pengamatan dan analisis terhadap sektor-sektor ekonomi yang di miliki oleh Kabupaten Ponorogo, sehingga dapat di ketahui potensi apa saja yang di miliki. Kemudian bisa di maksimalkan perannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu penelitian ini bermaksud memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi ekonomi di Kabupaten Ponorogo yang bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi untuk kemudian bisa dikembangkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo?
2. Sektor basis ekonomi apa yang dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi?

3. Bagaimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Ponorogo dari tahun 2010 – 2014?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi ekonomi dan mengidentifikasi sektor – sektor ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo melalui :

1. Mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi
2. Mengetahui sektor basis yang dijadikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Ponorogo, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi
3. Mengetahui pertumbuhan PDRB Kabupaten Ponorogo tahun 2010-2014

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat untuk pihak-pihak pemangku kebijakan khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah Kabupaten Ponorogo terkait potensi ekonomi yang dimiliki, sehingga mempermudah untuk menentukan suatu kebijakan terkait dengan perencanaan pembangunan.

2. Menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan perekonomian.
3. Memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi Kabupaten Ponorogo kepada masyarakat.

### **1.5. Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis yaitu Analisis Location Quotients (LQ) dan Analisis Shift Share (SS). LQ berguna untuk mengidentifikasi sektor ekonomi apa yang memiliki keunggulan di bandingkan dengan sektor lainnya. Analisis LQ bertujuan untuk menentukan sektor-sektor yang memiliki potensi unggul serta memberikan gambaran di masa yang akan datang mengenai basis ekonomi.

Analisis Shift Share (SS) merupakan alat analisis untuk mengetahui pergeseran atau perubahan struktur ekonomi di suatu daerah dengan cara membandingkan struktur ekonomi daerah dengan struktur ekonomi di satuan wilayah yang lebih luas. Dengan menggunakan analisis SS maka dapat di ketahui apakah pertumbuhan ekonomi suatu daerah lebih baik atau lebih buruk di bandingkan dengan satuan wilayah yang lebih luas.



## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan sistematika penulisan dalam penelitian ini yang dapat dibagi menjadi lima bab, yaitu:

### **1.6.1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

### **1.6.2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori mengenai topik dari skripsi yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir dalam penulisan dan pembahasan.

### **1.6.3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi penjelasan variabel penelitian dan defenisi operasional variabel yang diambil dalam penelitian, penentuan sampel, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisis.

### **1.6.4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, baik melalui studi pustaka ataupun melalui penelitian lapangan. Pembahasan hasil penelitian tersebut merupakan pembahasan dari rumusan permasalahan yang telah dijabarkan terlebih dahulu dalam bab pendahuluan.

#### 1.6.5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang berisi rekomendasi penulis yang diharapkan memberikan manfaat.